

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan, Miftahul (2016). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, penggunaan tehnik atau cara yang dilakukan pendidik untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, Zainal & Murtadlo (2016). Mulyasa (2016), pemilihan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil yang akan diperoleh dan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif dan menantang.

2. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada perguruan tinggi, dikenal ada dua, Dikti (2014) yaitu :

a. Metode pembelajaran *teaching centered learning* (TCL)

Metode pembelajaran TCL adalah merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada dosen. Metode pembelajaran tersebut dosen lebih dominan menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk ceramah atau merupakan satu-satunya yang menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik.

b. Metode pembelajaran *student centered learning* (SCL)

Metode pembelajaran SCL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan berfokus pada capaian pembelajaran yang diharapkan. Pada metode SCL ini, mengutamakan pengembangan keaktifan, kreativitas, mengembangkan kemandirian dan tanggungjawab mahasiswa dan berupaya keras untuk menemukan pengetahuan guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Macam-macam metode pembelajaran SCL yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, *Discovery Learning, Small Group Discussion, Simulation/Role Play, Cooperativ Learning, Case Study, Self Directed Learning, Colaborative Learning, Contextual Instruction, Project Based Learning, Problem Based Learning.*

3. Perbedaan Pembelajaran TCL dan SCL

Perbedaan pendekatan pembelajaran *teaching centered learning* dan *student centered learning*, Sutрино & Suyadi (2016).

Tabel 2.1. Perbedaan pembelajaran TCL dan SCL

Perbedaan	TCL	SCL
Cara mendapat pengetahuan	Ditransfer oleh dosen ke mahasiswa	Mahasiswa berusaha aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
Cara menerima pengetahuan	Mahasiswa pasif menerima materi pembelajaran	Mahasiswa aktif dalam mengelola pengetahuan
Pemanfaatan media	Biasanya media tunggal	Banyak media (<i>multi media</i>)
Proses perkuliahan	Menekan pada penguasaan materi	Menekan pada internalisasi penguasaan materi
Fungsi dosen	Pemberi informasi utama, evaluator	Sebagai fasilitator, evaluasi bersama mahasiswa
Proses pembelajaran dan assesment	Dilakukan secara terpisah dan tertutup	Dilakukan secara bersamaan dan terbuka
Evaluasi	Menekan pada jawaban yang tunggal dan paling	Menekankan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan

benar. Kesalahan dijadikan sumber kegagalan.	dinilai dan dijadikan sumber pembelajaran
--	--

B. Konsep *Case Based Learning*

1. Definisi *Case Based Learning* (CBL)

Sanrud & Ranahan (2012), *Case Based Learning* (CBL) adalah pembelajaran yang menggunakan kasus dalam proses belajar untuk menghasilkan pemahaman dalam menyelesaikan suatu masalah. Kaudoura (2011), mendefinisikan CBL adalah metode pembelajaran instruksional dalam konteks *students centered learning* yang berorientasi pada pembelajaran *problem-solving approach* atau CBL digunakan untuk memfasilitasi atau melibatkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam diskusi terhadap kejadian dalam kehidupan nyata melalui penggunaan studi kasus. Nair et al., (2013), mendefinisikan *Case Based Learning* adalah merupakan metode pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik menggunakan skenario kasus untuk mengembangkan penalaran dan keterampilan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CBL adalah metode pembelajaran berpusat pada *student centered learning*

yang menggunakan kasus. Kasus bersifat faktual, kompleks agar dapat menstimulasi mahasiswa dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan kasus yang ditentukan.

2. Tujuan Pembelajaran CBL

Kaddoura (2011), metode pembelajaran CBL mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dan bekerjasama yang baik.
- c. Mengembangkan keterampilan mencari informasi dan keterampilan dalam belajar secara aktif dan mandiri.
- d. Melatih mahasiswa untuk belajar menggunakan kasus dalam kehidupan nyata.

3. Manfaat Pembelajaran CBL

Thiel et al., (2013) ; Kantar & Massouh (2015), manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran CBL, adalah :

- a. Membuat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Menyediakan kasus nyata agar mahasiswa menggunakan pengetahuan teoritis untuk menyelesaikan masalah.
- c. Melatih mahasiswa mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan analisis mahasiswa.
- e. Melatih mahasiswa untuk bekerja kolaboratif dalam kelompok.
- f. Pendekatan pembelajaran membantu mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan keperawatan yang dipelajari.
- g. Melibatkan partisipasi mahasiswa untuk kreatif dan berpikir kritis.
- h. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk terampil baik dalam berkomunikasi, menulis, menyajikan dan berdebat sesuai kemampuan yang dimiliki.

4. Prinsip Pembelajaran CBL

Prinsip dalam pembelajaran CBL meliputi, Kaddoura (2011) :

- a. CBL merupakan pembelajaran berpusat *student-centered learning* yang menggunakan pendekatan utama *problem-solving approach*.

- b. Kasus yang dibahas disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan, agar didalam pembahasan kasus mahasiswa memahami dan menyelesaikan masalah yang dipelajari.
- c. Kasus berbasis faktual atau kehidupan nyata, masalah kompleks sehingga merangsang mahasiswa dalam diskusi, membutuhkan analisis kolaboratif dan melibatkan eksplorasi interaktif yang berpusat pada mahasiswa tentang situasi realistik dan spesifik.
- d. Terjadi komunikasi dan kerjasama antar mahasiswa.
- e. Adanya saling menghargai antar mahasiswa
- f. Mahasiswa mempunyai peran dan tanggungjawab dalam belajar dan menyelesaikan masalah.

5. Aktivitas Dalam Pembelajaran CBL

Aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran CBL, Sinqotho (2015) diantaranya,

Aktivitas mahasiswa :

- a. Menjadi pembelajar yang aktif
- b. Aktif mencari sumber dan aktif dalam strategi pembelajaran
- c. Terlibat dalam pembentukan kelompok

- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlibat langsung dalam diskusi, mengidentifikasi pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, menjawab pertanyaan dan melaporkan hasil belajar.
- e. Dalam evaluasi mampu menjawab soal dan aktif memberi saran.

Aktivitas Dosen :

- a. Fungsi sebagai fasilitator
- b. Menyiapkan skenario kasus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyampaikan skenario kasus seminggu sebelum pembelajaran diskusi dimulai
- c. Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 6 – 8 orang
- d. Dalam pelaksanaan membantu menggali kemampuan mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk menjelajah kasus dan memberikan umpan balik
- e. Dalam evaluasi menyiapkan soal dan menilai proses pembelajaran yang berlangsung.

6. Bentuk Pendekatan Pembelajaran CBL

Kulak & Newton (2015) ; Tayem (2013), bentuk pendekatan dalam pembelajaran *case based learning* meliputi :

- a. Bentuk ceramah adalah pendekatan pembelajaran berbasis kasus yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi atau ceramah tentang kasus kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Bentuk diskusi, dimana membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 6 – 8 mahasiswa. Kemudian mahasiswa secara kelompok berusaha mencari menggali atau mencari informasi (*inquiry*) dari permasalahan sesuai dengan kasus yang diberikan dan selanjutnya didiskusikan bersama kelompok menggunakan tahapan-tahapan terstruktur untuk memecahkan masalah sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai. Adapun bentuk diskusi tersebut terdiri dari diskusi *tutorial seven jump* dan *small group discussion*.

7. Proses Pelaksanaan Pembelajaran CBL

Je et al., (2011) ; Sinqotho (2015) ; Tayem (2013), tahapan dalam pembelajaran CBL dengan menggunakan diskusi sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggota 6 – 8 orang.

- b. Materi kasus disiapkan oleh dosen pengampu mata kuliah sesuai tujuan capaian pembelajaran yang ditetapkan, dan menyampaikan referensi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran yang diharapkan. Kasus yang dibahas diberikan kepada mahasiswa seminggu sebelum proses jadwal perkuliahan berlangsung.
- c. Kasus atau skenario klinis dibuat oleh dosen untuk mengembangkan proses pemikiran dalam pemecahan masalah. Kasus klinis dianalisis dan dilakukan solusi pemecahan masalah oleh mahasiswa.
- d. Pembelajaran *case based learning* dimulai dengan bentuk diskusi berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. Diskusi membahas pertanyaan kasus yang diberikan.
- e. Mahasiswa menemukan sendiri informasi, data, literatur untuk menyelesaikan masalah pada kasus yang dibahas. Mahasiswa membuat jawaban hipotesis yang terjadi dan solusi pemecahan yang dilakukan dan mengumpulkan dan menyampaikan informasi baru tentang kasus yang dibahas.

- f. Saat diskusi berlangsung dosen mengamati proses jalannya diskusi, memberi arahan, mengoreksi pertanyaan sesuai materi kasus yang dibahas atau memberi sentuhan langsung sehingga diskusi tidak jauh dari materi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

8. Tahap Pembelajaran Diskusi *Case Based Learning*

Tahap diskusi *case based learning* menggunakan pendekatan tutorial *Seven Jump Steps* sebagai berikut :

- a) *Problem* ; merupakan tahap dimana mahasiswa dapat mengidentifikasi data pasien (kelompokkan menjadi data objektif dan subjektif)
- b) *Hypothesis* ; merupakan tahap dimana mahasiswa mencari atau menentukan kemungkinan masalah keperawatan yang muncul berdasarkan data yang ada pada kasus yang dibahas.
- c) *Patway* ; tahap dimana mahasiswa dapat menjelaskan mekanisme penyakit pasien atau patofisiologi yang terjadi berdasarkan masalah keperawatan yang muncul sesuai kasus yang dibahas.

- d) *More Info* ; tahap dimana mahasiswa mencari atau menjelaskan data tambahan lain yang belum ada dalam kasus yang diperlukan untuk mendukung diagnosa keperawatan.
- e) *Don't Know* ; tahap dimana mahasiswa dapat mengidentifikasi hal-hal berkaitan dengan kasus yang belum diketahui.
- f) *Learning Issue* ; tahap dimana mahasiswa menjelaskan atau mencari Issue-issue pembelajaran terkini yang berkaitan dengan kasus.
- g) *Problem Solving* ; tahap dimana mahasiswa menjelaskan outcome atau tujuan asuhan keperawatan (NOC) dan membuat rencana tindakan keperawatan (NIC) berdasarkan masalah keperawatan yang dimunculkan.

Pelaksanaan Metode CBL dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pertemuan pertama ; mahasiswa berdiskusi untuk membahas kasus sesuai langkah *seven jump steps* yaitu, *problem, hypotesis, patway, more info* dan *don't know*.

- b. Kegiatan pertemuan kedua ; mahasiswa berdiskusi untuk membahas kasus sesuai langkah *seven jump steps* yaitu, *learning issue* dan *problem solving*.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis seseorang untuk mendorong, berkomitmen dan memberi kontribusi dalam melaksanakan dan mempertahankan perubahan perilaku sesuai tujuan yang diinginkan, Kompri (2016). Motivasi adalah penggerak dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu, Littlejohn et al., (2016).

Syah Muhibbin (2012) motivasi belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang melalui proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotor setelah terjadi interaksi dengan lingkungan pendidikan dan keluarganya. Cook & Jr (2016), motivasi belajar adalah faktor penentu dalam belajar

kehidupan seorang siswa, karena mau belajar akan menambah intelektual mereka atau mengubah pikiran, perhatian mereka untuk mendapat pengetahuan baru yang belum didapat.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Cook & Jr (2016), menyampaikan bahwa fungsi dalam motivasi belajar bagi individu adalah :

- a. Motivasi merupakan pendorong yang terjadi pada mahasiswa untuk mencapai perilaku belajar yang diinginkan.
- b. Motivasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan mahasiswa.
- c. Motivasi belajar digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

3. Jenis dan Sumber Motivasi

Abeysekera & Dawson (2016), sumber motivasi yang terjadi pada individu meliputi :

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar seperti adanya penghargaan seperti pemberian nilai atau hadiah, maka akan termotivasi untuk belajar.

- b. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang, bahwa dia sangat berkompeten dan mempunyai tanggungjawab dalam dirinya. Contoh seorang mahasiswa merasa bahwa dia sangat gemar membaca buku anatomi sehingga tidak perlu adanya dorongan dari dosen akan tetapi mencari sendiri buku untuk dibaca.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Frederic et al., (2015) ; Huang & Hew (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa meliputi :

- a. Percaya diri, adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dalam belajar dengan baik dan tuntas.
- b. Belajar aktif merupakan peran aktif mahasiswa dalam mengikuti berbagai cara atau strategi untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.
- c. Nilai pembelajaran adalah penghargaan yang diperoleh mahasiswa terhadap kompetensi ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah, melakukan aktivitas penyelidikan

sehingga merangsang pemikiran mereka sendiri, dan menemukan relevansi ilmu dengan kehidupan sehari-hari. Jika mereka dapat merasakan nilai-nilai penting, mereka akan termotivasi untuk belajar ilmu pengetahuan.

- d. Kinerja merupakan tujuan mahasiswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan untuk bersaing dengan mahasiswa lain dan mendapatkan perhatian dari pendidik.
- e. Kepuasan adalah kondisi dimana mahasiswa merasa puas karena mereka dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi mereka selama belajar ilmu pengetahuan.
- f. Kondisi lingkungan belajar merupakan rangsangan dari lingkungan belajar baik didalam kelas dan lingkungan sekitar, seperti kurikulum, mengajar, dan interaksi dengan teman, dosen dalam proses belajar.

Selain itu Syah Muhibbin (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi ;

- 1) Aspek fisiologis, merupakan kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi organ indera pendengar dan penglihatan yang terganggu sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan.
 - 2) Aspek psikologis, banyak faktor yang berpengaruh didalam belajar termasuk didalam aspek psikologis diantaranya faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti : tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar mahasiswa yaitu :

- 1) Lingkungan sosial, mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan lainnya, yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

5. Upaya Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar

Mulyasa (2016), untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa maka perlu adanya upaya dari seorang dosen, diantaranya :

- a. Menggairahkan mahasiswa dalam belajar seperti dosen harus menghindari penggunaan metode belajar dan strategi pembelajaran yang membosankan dan monoton dalam proses pembelajaran dan menyiapkan topik yang menarik sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan disampaikan kepada mahasiswa agar mereka mengetahui tujuan belajar yang dicapai. Selain itu perlu menyampaikan

kepada mahasiswa tentang kompetensi yang dicapai serta hasil belajar yang diperoleh.

- c. Memberikan reward kepada mahasiswa seperti memberikan pujian, nilai yang baik sebagai hadiah atas keberhasilan yang diperoleh agar dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan termotivasi dalam belajar.
- d. Mengarahkan perilaku mahasiswa seperti memberikan respons kepada mahasiswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar dapat berpartisipasi aktif dalam belajar.
- e. Dosen memperhatikan perbedaan individual mahasiswa, seperti perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap masing-masing.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Mulyasa (2016), hasil belajar merupakan prestasi mahasiswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dalam mengukur perubahan kognitif, afektif

dan psikomotor yang telah terjadi pada diri mahasiswa. Aamodt et al., (2008), mendefinisikan hasil belajar adalah merupakan suatu ukuran dari apa yang sebenarnya telah dipelajari siswa selama masa studi mereka dan pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa terhadap apa yang dipahami, diketahui atau dipelajari selama masa studi. Sutrisno & Suyadi (2016), penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik, hasil belajar dapat dinilai oleh pendidik dimana merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara terencana, sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Dari uraian definisi diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai atau prestasi yang diperoleh mahasiswa baik dari pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diberikan oleh pendidik berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang telah diikuti.

2. Ranah Belajar

Rumusan tujuan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran) maupun tujuan instruksional (pembelajaran) terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sebagaimana hasil belajar yang diklasifikasi oleh taksonomi Bloom dalam Purnomo (2016), meliputi :

a) Kognitif

Kognitif merupakan pengetahuan mahasiswa atau kemampuan berpikir. Sasaran penilaian hasil belajar pada kemampuan berpikir mahasiswa meliputi : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

b) Afektif

Afektif merupakan kecakapan hidup sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada semua mata pelajaran. Beberapa kompetensi kecakapan hidup yang berkaitan dengan ranah

afektif diantaranya : tanggungjawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Purnomo (2016), hasil belajar peserta didik akan dihargai dan dirasakan bermanfaat bagi masyarakat jika peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang sesuai dan berlaku dalam masyarakat. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti ; perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan, meningkatnya motivasi belajar dan diterima dengan baik oleh teman-temannya.

c) Psikomotor

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan melakukan suatu tindakan tertentu setelah seseorang melakukan pembelajaran. Hasil belajar pada ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) dalam Purnomo (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor terlihat dalam bentuk

keterampilan (*skill*) individu dalam melakukan tindakan tertentu. Hasil psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif apabila perilaku, perbuatan dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kompri (2016), keberhasilan mahasiswa dalam belajar, tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Faktor pendidik seperti kompetensi pendidik, gaya mengajar, disiplin dan tanggungjawab dalam mengajar yang kurang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa.
- b. Faktor sarana prasarana seperti bangunan, alat perlengkapan pembelajaran media dan metode pembelajaran) yang menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik betah, termotivasi dan bergairah untuk belajar.
- c. Faktor mahasiswa seperti mahasiswa mempunyai keragaman latar belakang, minat atau motivasi belajar rendah, kondisi fisik dan psikologis yang kurang sehat dapat memengaruhi kecerdasan, kecakapan dan hasil belajar mahasiswa.

- d. Faktor lingkungan seperti kondisi ruang belajar atau tata ruang belajar yang kurang menyenangkan selama proses belajar mengajar berlangsung selain itu kurangnya dukungan dari keluarga, teman dapat memengaruhi situasi belajar dan hasil belajar yang diperoleh.

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Purnomo (2016), penilaian hasil belajar adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, penilaian merupakan upaya untuk mencari informasi guna mengetahui proses dan hasil belajar selama peserta didik melaksanakan pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Khelifi & El-Sabagh (2017), tujuan dari penilaian hasil belajar meliputi :

- 1) Mengidentifikasi hasil capaian kompetensi dan tingkat pengetahuan peserta didik.
- 2) Mengevaluasi dan memperbaiki tingkat keefektifan proses dan metode belajar yang telah digunakan

- 3) Mengevaluasi keefektifan kurikulum yang digunakan
- 4) Meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar
- 5) Menyiapkan sejumlah data yang bersifat administratif guna mempercepat proses pengambilan keputusan

c. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Jumanta (2016), fungsi dalam mengevaluasi hasil belajar meliputi :

1. Diagnostik yaitu mengevaluasi dimana letak kesulitan mahasiswa dalam belajar, apakah dapat terjadi pada mata kuliah tertentu atau keseluruhannya sesuai bidang yang dipelajari.
2. Seleksi merupakan suatu syarat untuk mengevaluasi calon peserta didik dan menentukan apakah peserta didik tersebut dapat diterima sebagai mahasiswa dalam satu institusi pendidikan yang diinginkan.
3. Menentukan kelulusan atau kenaikan kelas bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan proses pembelajaran.
4. Menjadi evaluasi untuk menempatkan mahasiswa berdasarkan kemampuan atau potensi yang dimiliki.

d. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Purnomo (2016), dalam penilaian hasil belajar mahasiswa, beberapa hal atau prinsip yang harus diperhatikan pendidik adalah :

1. Penilaian sebagai alat untuk mengukur capaian kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan menggunakan instrumen yang tersedia.
2. Penilaian mempunyai kriteria berdasarkan capaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Penilaian harus dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Hasil penilaian harus ditindaklanjuti agar memenuhi capaian kompetensi yang diinginkan.
5. Penilaian perlu dilaksanakan baik menyeluruh dan berkelanjutan.
6. Penilaian harus valid, obyektif, adil, terpadu, terbuka, sistematis dan akuntabel berdasarkan standar penilaian

yang ditetapkan sebagai pertanggungjawaban institusi pendidikan.

e. Jenis Penilaian

Untuk menilai hasil belajar mahasiswa, maka berbagai cara jenis penilaian yang digunakan berdasarkan fungsinya, Purnomo (2016) ; Gathuri et al., (2014), yaitu :

1. Formatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan harapan ada umpan balik untuk menilai tingkat capaian hasil mahasiswa. Penilaian formatif tertuju pada dosen guna mendapat informasi untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran sehingga lebih baik.
2. Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir dengan harapan untuk menentukan kelulusan berdasarkan capaian pembelajaran mahasiswa selama batas waktu pembelajaran. Penilaian ini dilakukan selama satu semester atau satu tahun.

3. Diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat kelemahan mahasiswa serta faktor yang memengaruhinya sehingga diharapkan ada proses bimbingan belajar dan pengajaran remedial yang direncanakan guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
4. Selektif adalah proses penilaian dengan cara melakukan seleksi untuk menentukan mahasiswa layak untuk diterima pada institusi pendidikan lainnya.
5. *Pre – post test* adalah proses penilaian yang dilakukan sebelum atau awal proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan atau berakhir. Tujuan dari penilaian ini untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana mahasiswa mengenal atau menguasai materi yang akan diajarkan dan mengetahui sejauhmana kompetensi dasar yang dikuasai dan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti materi pada akhir proses pembelajaran.

f. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Zainal (2013), instrumen dalam mengevaluasi hasil belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian digunakan untuk menilai atau mengukur aktivitas belajar yang sulit diukur oleh bentuk obyektif. Bentuk uraian menuntut mahasiswa untuk menguraikan, mengorganisir dan memberi jawaban dengan teknik, gaya dan kata sendiri. Bentuk tes uraian ada dua, yaitu :

a) Uraian terbatas

Bentuk tes ini, dalam menjawab soal mahasiswa diminta menjawab sesuai dengan batas-batas yang sudah ditentukan sesuai soal yang dikehendaki. Contoh soal, Jelaskan bagaimana patofisiologi dari cedera kepala atau sebutkan lima tanda dan gejala cedera kepala.

b) Tes uraian terbatas

Bentuk tes ini, dalam menjawab soal mahasiswa diminta bebas menyampaikan jawaban sesuai dengan kemampuan dan sistematika sendiri. Contoh soal, Bagaimana perawatan

yang diberikan pada pasien dengan cedera kepala, jelaskan secara singkat.

2. Tes bentuk objektif

Tes objektif meminta mahasiswa memilih jawaban yang benar dan telah disediakan, tes objektif penting menilai kemampuan dalam memahami sesuatu seperti mengingat, mengenal dan lainnya. Tes objektif sangat mudah bagi siapa yang mengoreksi jawaban karena kunci jawaban telah jelas dan pasti disediakan. Bentuk tes objektif antara lain :

a) Bentuk Benar-salah (*True-False*)

Bentuk tes benar salah (B-S) merupakan pernyataan yang kemungkinan mengandung dua jawaban yaitu pernyataan benar atau salah. Bentuk tes ini berfungsi menilai kemampuan mahasiswa dalam membedakan fakta dan pendapatnya.

b) Bentuk Menjodohkan (*matching*)

Bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan pertanyaan soal dan alternatif jawaban yang keduanya disediakan pada kolom yang berbeda dan pada kolom untuk pilihan jawaban

dibuat atau ditulis lebih banyak dari jumlah soal yang disediakan.

c) Bentuk Pilihan Ganda (*multiple choice*)

Bentuk pilihan ganda merupakan soal tes terdiri dari pertanyaan (*statement*) dan mempunyai alternatif jawaban yang bisa berjumlah 3 sampai 5 jawaban. Bentuk tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang lebih kompleks dengan aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi. Bentuk macam soal tipe pilihan ganda antara lain : pilihan ganda melengkapi, pilihan ganda analisis hubungan antar-hal, pilihan ganda analisis kasus dan pilihan ganda asosiasi.

3. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang dilakukan pendidik dengan menuntut jawaban dari mahasiswa yang mengikuti tes dalam bentuk lisan. Dalam bentuk tes ini, peserta tes akan menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh penguji dan selanjutnya peserta ujian menjawab dengan menggunakan kata-kata sendiri.

4. Tes perbuatan (*Performance test*)

Tes perbuatan merupakan tes yang dilakukan pendidik untuk menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Mahasiswa diminta untuk melakukan kegiatan tertentu dibawah pengawasan penguji kemudian dilakukan observasi terhadap penampilan serta membuat keputusan sebagai kualitas dari hasil belajar yang didemonstrasikan.

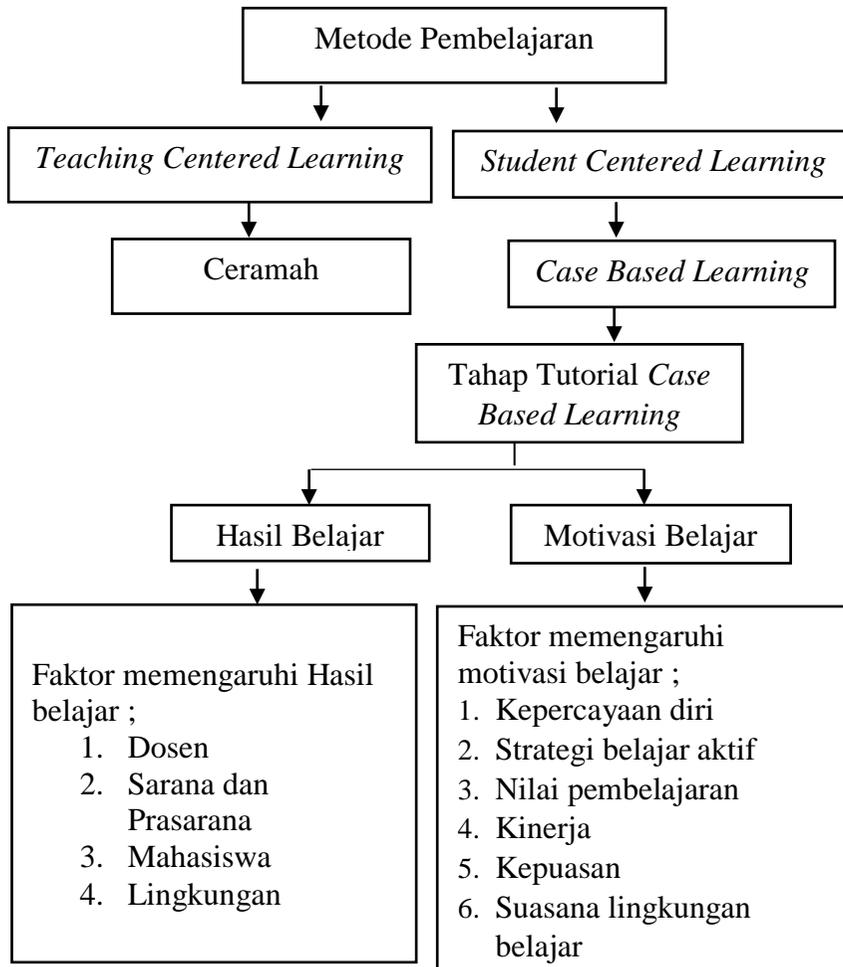
g. Standar Nilai Kelulusan

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran nilai berdasarkan (Permendikbud, 2014) sebagai berikut :

1. Huruf A setara dengan angka 4 atau nilai 80 – 100 berkategori sangat baik.
2. Huruf B setara dengan angka 3 atau nilai 70 – 79 berkategori baik.
3. Huruf C setara dengan angka 2 atau nilai 60 – 69 berkategori cukup.

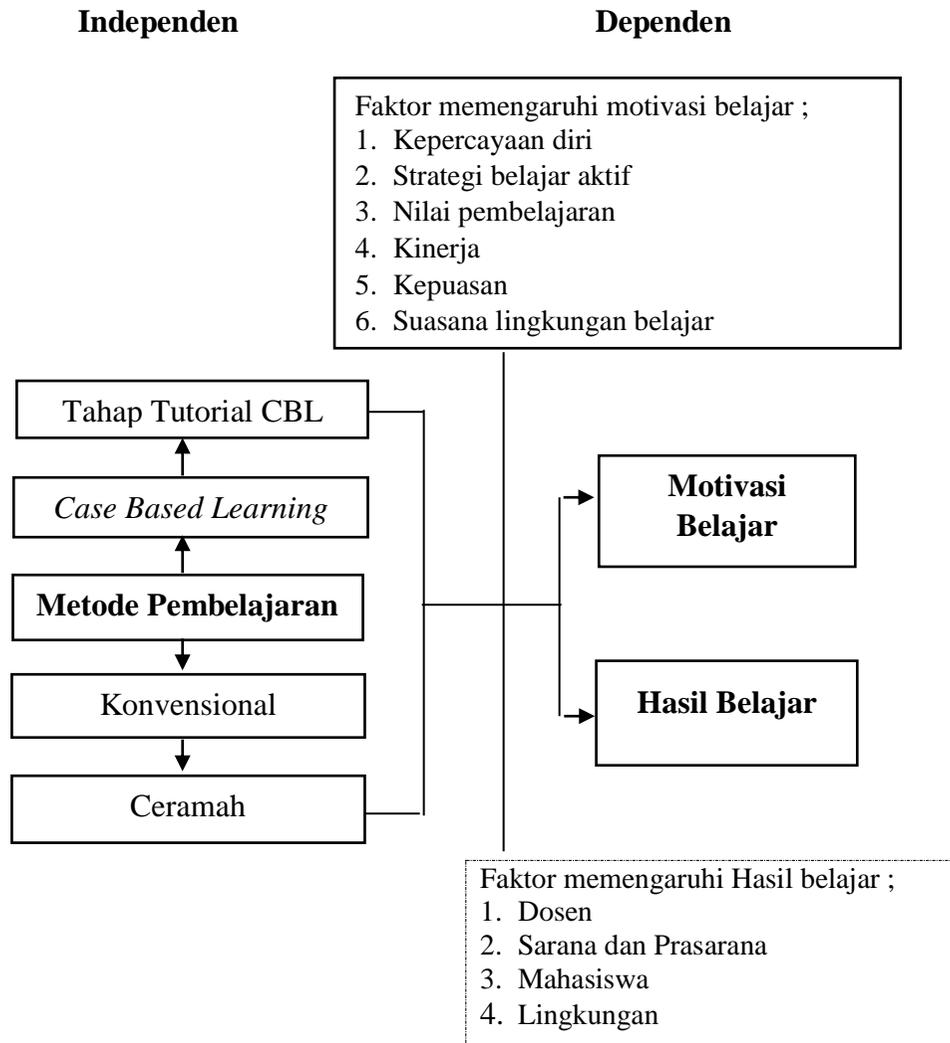
4. Huruf D setara dengan angka 1 atau nilai 50 – 59 berkategori kurang.
5. Huruf E setara dengan angka 0 atau nilai < 50 berkategori sangat kurang.

E. Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka teori menurut Miftahul H. (2016), Dikti (2014), Sutrisno & Suyadi (2016), Kaddoura (2011), Sanrud & Ranahan (2012), J.E et al., (2012), Frederic et al., (2015), Huang & Hew (2017), Syah Muhibin (2012), Mulyasa (2016).

F. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

----- : Tidak diteliti

_____ : Diteliti

Bagan 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori yang diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) **Hipotesis Kerja (H_a)** : Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Nabire.
- (2) **Hipotesis Nol (H₀)** : Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Nabire.